



Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Ciamis (Studi Kasus di Kecamatan Ciamis)

Ersa Mitha Alutgusti

Universitas Galuh, Indonesia

Email : ersamitha@gmail.com

Abstract This research is entitled "Socialization of the General Election Commission in Increasing Voter Participation in the 2024 Regent and Deputy Regent Election of Ciamis Regency (Case Study in Ciamis District)". The focus of this research is to determine how the implementation of socialization carried out by the General Election Commission (KPU) of Ciamis Regency in an effort to increase public participation in the 2024 Regent and Deputy Regent Election, especially in the Ciamis District area. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data collection techniques include in-depth interviews with related parties, direct observation of socialization activities, and collection of supporting documentation. The data obtained are analyzed qualitatively through the process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the Ciamis Regency KPU carried out socialization by referring to the Theory of Three Elements of Socialization proposed by Haryanto (2018) in the book Political Socialization: An Initial Understanding. The three elements include: Socialization Agents, namely parties who play a role in conveying information, such as KPU officers, District Election Committees (PPK), and community leaders, Socialization Materials, including information regarding election stages, voting procedures, the importance of voting rights, and the role of the community in maintaining democracy, Socialization Methods, which are carried out through face-to-face meetings, leaflet distribution, banner installation, social media, and community-based activities. Although socialization activities have been carried out in a planned manner and involved various media, research results indicate that their implementation has not been optimal. Some obstacles found include limited reach to all levels of society, minimal participation in socialization activities, and a lack of innovation in information delivery methods. In conclusion, the socialization carried out by the Ciamis Regency KPU for the 2024 Regent and Deputy Regent Election has been running but needs to be increased in intensity, creativity, and equal distribution of targets so that voter participation can be maximized.

Keywords: General Election Commission, Participation, Regent, Socialization, Vice Regent Election

Abstrak Penelitian ini berjudul "Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Ciamis Tahun 2024 (Studi Kasus di Kecamatan Ciamis)". Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Ciamis dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2024, khususnya di wilayah Kecamatan Ciamis. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait, observasi langsung terhadap kegiatan sosialisasi, serta pengumpulan dokumentasi pendukung. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPU Kabupaten Ciamis melaksanakan sosialisasi dengan mengacu pada Teori Tiga Elemen Sosialisasi yang dikemukakan oleh Haryanto (2018) dalam buku Sosialisasi Politik: Suatu Pemahaman Awal. Tiga elemen tersebut meliputi: Agen Sosialisasi, yaitu pihak-pihak yang berperan menyampaikan informasi, seperti petugas KPU, Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK), dan tokoh masyarakat, Materi Sosialisasi, meliputi informasi seputar tahapan pemilihan, tata cara pencoblosan, pentingnya hak pilih, serta peran masyarakat dalam menjaga demokrasi, Metode Sosialisasi, yang dilakukan melalui pertemuan tatap muka, penyebaran leaflet, pemasangan spanduk, media sosial, dan kegiatan berbasis komunitas. Meskipun kegiatan sosialisasi telah dilaksanakan secara terencana dan melibatkan berbagai media, hasil penelitian mengindikasikan bahwa pelaksanaannya belum optimal. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain keterbatasan jangkauan ke seluruh lapisan masyarakat, minimnya partisipasi dalam kegiatan sosialisasi, serta kurangnya inovasi dalam metode penyampaian informasi. Kesimpulannya, sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Ciamis pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati 2024 sudah berjalan namun perlu peningkatan intensitas, kreativitas, dan pemerataan sasaran agar partisipasi pemilih dapat lebih maksimal.

Kata kunci : KPU, Partisipasi, Pemilihan Bupati, Sosialisasi, Wakil Bupati

1. PENDAHULUAN

Menurut Haryanto (2018:8) mengemukakan bahwa : “Sosialisasi merupakan bagaimana seseorang memperoleh wawasan dan pengalaman mengenai sosial.” Sosialisasi diadakan dikarenakan kurangnya Tingkat partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Umum, selain itu juga untuk memberikan pemahaman mengenai Pemilihan Umum.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai lembaga penyelenggara pemilu mempunyai peran strategis dalam memastikan seluruh tahapan pemilu berjalan dengan baik. Salah satu tugas utama KPU adalah melaksanakan sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi pemilih. Tanggung jawabnya mencakup memutuskan partai mana yang dapat mengikuti pemilu, mengatur pemungutan suara, dan mengumumkan hasil serta kursi yang dimenangkan di berbagai tingkatan pemerintahan. Partisipasi adalah keikutsertaan warga dalam menentukan pilihan pada pemilihan umum sekaligus hak individu yang diserahkan langsung kepada seluruh masyarakat Indonesia sesuai dengan keinginan mereka.

Menurut Dwiningrum (2011), “partisipasi merupakan hak warga negara dalam menentukan pilihannya” (hal. 51) sebagai wujud partisipasi melalui lembaga yang sah. Pemilihan Umum adalah proses dimana warga negara menggunakan hak pilih dan hak dipilih dalam kerangka demokrasi. Penyelenggaraan pemilu di Indonesia berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum yang mengatur pelaksanaan Pemilu Presiden, Legislatif, dan Pemilihan Kepala Daerah secara serentak. Di Kecamatan Ciamis (*pusat kota Kabupaten Ciamis*), berbagai faktor sosial, ekonomi, mobilitas, dan budaya dapat memengaruhi tingkat kesadaran politik masyarakat, sehingga pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Ciamis melalui sosialisasi oleh KPU sangat tepat dilaksanakan di wilayah ini.

Selain itu juga Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Ciamis berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman No. 43, Ciamis, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat, 46211. Yang sangat memudahkan KPU melaksanakan Sosialisasi Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati.

Sosialisasi yang dilakukan oleh KPU perlu memperhatikan karakteristik lokal Masyarakat Kecamatan Ciamis. Pendekatan yang bersifat partisipatif dan berbasis komunitas dapat menjadi strategi yang efektif untuk menjangkau berbagai segmen masyarakat. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial juga menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan untuk menjangkau generasi muda sebagai salah satu kelompok pemilih potensial. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk memahami sejauh mana efektivitas sosialisasi yang telah dilakukan KPU serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Karena tujuan Sosialisasi dan Pendidikan Pemilih diantaranya adalah

Penyampaian Informasi Pemilihan, Memberikan Pengetahuan dan Pemahaman mengenai Proses dan Tata Cara Teknis Penyelenggaraan Pemilihan, Meningkatkan Penggunaan Hak Pilih dalam Pemilihan, serta Mengurangi ketidakikutsertaan dalam Pemilihan Umum atau Golput.

Latar belakang ini menjadi landasan utama dalam penyusunan jurnal penelitian yang berjudul “Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Ciamis Tahun 2024 (Studi Kasus di Kecamatan Ciamis).” Judul ini mencerminkan tujuan besar KPU dalam meningkatkan Partisipasi Pemilih.

2. METODE

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan anggota KPU Kabupaten Ciamis, Panitia Pemilihan Kecamatan Ciamis, dan Masyarakat di Kecamatan Ciamis. Dan dengan menggunakan Teori Tiga Elemen Sosialisasi menurut Haryanto Sosialisasi Politik (2018:24) yaitu : Agen Sosialisasi, Materi Sosialisasi, dan Metode Sosialisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum yang dilakukan di Kecamatan Ciamis telah dilaksanakan tetapi belum optimal. Sosialisasi ini dilaksanakan dengan menggunakan Teori Tiga Elemen Sosialisasi menurut Haryanto Sosialisasi Politik (2018:24) yaitu : Agen Sosialisasi, Materi Sosialisasi, dan Metode Sosialisasi. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian ditemukan permasalahan sebagai berikut : Banyak permintaan Kerjasama yang tidak terpenuhi untuk melaksanakan Sosialisasi, kurangnya partisipasi aktif serta kurangnya koordinasi dan kurangnya pemahaman dan informasi tidak akurat, terdapat Sasaran Kelompok Masyarakat yang belum bisa terlaksana Sosialisasi, tidak semua Masyarakat melek terhadap Teknologi, Sebagian Informasi belum bisa diterima dengan baik, Pemahaman Pemilih secara menyeluruh masih ada yang tidak paham serta kurangnya kesadaran Masyarakat dan Masyarakat belum bisa bertanggung jawab terhadap hak pilihnya, Akses Daerah yang masih ada keterbatasan Fasilitas, Masih banyak Masyarakat yang tidak mau berpartisipasi karena beririsan dengan kegiatan lain, dan kurangnya Partisipasi Masyarakat dalam mengikuti Sosialisasi.

Adapun yang menjadi hambatan adalah waktunya tidak memadai, Masyarakat kurang berpartisipasi secara Aktif, keterbatasan waktu yang beririsan dengan kegiatan tahapan lainnya, Masyarakat terutama Lansia gaptek atau gagap teknologi, Masyarakat belum bisa mendapatkan Informasi Pemilu secara menyeluruh, masih banyak Masyarakat yang masih golput atau tidak

datang ke TPS serta kurangnya Sosialisasi dan Pendidikan Pemilih dan minimnya transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan Pemilu, masyarakat tidak bisa secara menyeluruh mendapatkan Informasi mengenai Sosialisasi Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Ciamis, ketersediaan dan keterbatasan waktu, dan kurangnya kesadaran Masyarakat dalam mengikuti Sosialisasi.

Upaya yang dilakukan ialah dengan membuat jadwal atau agenda Kerjasama Sosialisasi, meningkatkan Koordinasi antarpihak terkait serta memperluas jangkauan Sosialisasi dengan memanfaatkan berbagai Media lalu melibatkan Tokoh Masyarakat dan Organisasi Kemasyarakatan dan mengedukasi Masyarakat tentang pentingnya Partisipasi dalam Pemilihan, membuat perencanaan Sosialisasi dan memaksimalkan kegiatan Sosialisasi disetiap segmen, menyampaikan Sosialisasi secara tatap muka serta gunakan Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami agar Masyarakat paham mengenai proses Politik, memperkuat strategi Komunikasi dengan memanfaatkan berbagai platform Media serta melibatkan Tokoh Masyarakat dan melakukan sosialisasi yang inklusif dan berkelanjutan, melakukan Sosialisasi secara besar-besaran dan terperinci tentang pentingnya Hak dan Kewajiban dan memberikan dalam Pemahaman Hak dan Kewajiban Pemilih serta Penyelenggara dalam Pemilu, memaksimalkan Kerjasama dengan Media secara Komprehensif, membuat jadwal dan menyebarluaskan jadwal tersebut kepada Masyarakat sehingga Masyarakat bisa meluangkan waktu, dan memaksimalkan pendekatan-pendekatan yang ada agar dapat diterima baik oleh Masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Tiga Elemen Sosialisasi yang dikemukakan menurut Haryanto (2018) Sosialisasi Politik : Suatu Pemahaman Awal. Yaitu Agen Sosialisasi, Materi Sosialisasi, dan Metode Sosialisasi. Dimana Sosialisasi yang dilakukan oleh KPU tersebut terdapat Orang yang melakukan Sosialisasi, terdapat Isi Informasi dalam Sosialisasi, dan terdapat Cara yang digunakan untuk melakukan Sosialisasi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Secara keseluruhan, Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan Partisipasi Pemilih pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Ciamis yang berstudi kasus di Kecamatan Ciamis telah dilaksanakan tetapi belum optimal. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian ditemukan permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran peneliti sebagai berikut :

- Pihak Komisi Pemilihan Umum sering memberikan Pendidikan mengenai Pemilihan Umum kepada Masyarakat terutama Pemilih Pemula dan juga melakukan peluasan Sosialisasi ke daerah yang dirasa daerahnya masih tertinggal atau tidak terjangkau.
- Pihak PPK benar-benar terjun langsung dalam memberikan Pemahaman mengenai Hak dan Kewajiban Pemilihan Umum kepada Masyarakat yang dirasa kurang akan kesadarannya dalam berpolitik.
- Mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dilakukan agar terus memperbaiki apa yang kurang dalam Sosialisasi Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1997). *The diffusion of participatory development*. Dalam S. I. A. Dwiningrum, *Desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan: Suatu kajian teoretis dan empirik* (hlm. 61). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. <https://123dok.com>
- Desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan menjelaskan konteks keterlibatan masyarakat. (n.d.). *Google Scholar*. <https://scholar.google.com>
- Dwiningrum, R. (2011). *Partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum*. Jakarta: Penerbit ABC.
- Dwiningrum, S. I. A. (2011). *Desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan: Suatu kajian teoretis dan empirik* (hlm. 51). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. <https://digilib.uin-suka.ac.id>
- Dwiningrum, S. I. A. (2011). *Desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Good governance menyertakan partisipasi masyarakat sebagai prinsip tata kelola pemerintahan. (n.d.). *Digilib UIN Sunan Kalijaga*. <https://digilib.uin-suka.ac.id>
- Haryanto. (2018). *Sosialisasi politik: Suatu pemahaman awal*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Haryanto, S. (2018). *Sosialisasi politik: Suatu pemahaman awal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Indonesian electoral districts list, sesuai UU No. 7 Tahun 2017. (2025, Juli). *Wikipedia*. <https://id.wikipedia.org>
- Indonesian Electoral Law of 2017 [Law Number 7 of 2017]. (2017, August 15). *Wikipedia*. <https://en.wikipedia.org>
- Komisi Pemilihan Umum. (2017). *Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum*. Jakarta: KPU RI.
- Partisipasi masyarakat dalam konteks pendidikan mengharuskan peran aktif masyarakat. (n.d.). *Academia.edu*. <https://www.academia.edu>
- Penjelasan mengenai konstitusionalitas pasal-pasal UU 7/2017. (2025). *Wikipedia*. <https://id.wikipedia.org>
- Soetomo. (2009). Pandangan tentang partisipasi yang mencakup seluruh proses pembangunan. Dalam ... (hlm. 294). <https://repository.uin-suska.ac.id>

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 disahkan oleh Presiden Joko Widodo pada 15 Agustus 2017. (2017, August 22). *Setkab*. <https://setkab.go.id>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum. (2017, August 16). *JDIH KPU*. <https://jdih.kpu.go.id>

UU No. 7 Tahun 2017 diundangkan pada 16 Agustus 2017 dan mengatur asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. (n.d.). *JDIH BPK*. <https://peraturan.bpk.go.id>

UU No. 7 Tahun 2017 menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dan pengawasan publik dalam setiap tahapan pemilu. (n.d.). *PPID KPU DIY*. <https://ppid.kpu-diy.go.id>